

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum KUA Kecamatan Grabag 2

1. Profil dan Layanan KUA Kecamatan Grabag 2

Kabupaten Purworejo memiliki 16 kecamatan. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purworejo membawahi 19 (sembilan belas) Kantor Urusan Agama (KUA) yang tersebar di seluruh kecamatan, dengan beberapa kecamatan memiliki lebih dari satu KUA untuk memenuhi kebutuhan layanan masyarakat di bidang urusan keagamaan. Adapun daftar Kantor Urusan Agama tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kantor Urusan Agama Kecamatan Purworejo 1
- 2) Kantor Urusan Agama Kecamatan Purworejo 2
- 3) Kantor Urusan Agama Kecamatan Banyuurip
- 4) Kantor Urusan Agama Kecamatan Bayan
- 5) Kantor Urusan Agama Kecamatan Kaligesing
- 6) Kantor Urusan Agama Kecamatan Kutoarjo
- 7) Kantor Urusan Agama Kecamatan Grabag 1
- 8) Kantor Urusan Agama Kecamatan Grabag 2
- 9) Kantor Urusan Agama Kecamatan Butuh
- 10) Kantor Urusan Agama Kecamatan Purwodadi
- 11) Kantor Urusan Agama Kecamatan Bagelen
- 12) Kantor Urusan Agama Kecamatan Ngombol
- 13) Kantor Urusan Agama Kecamatan Loano 1

- 14) Kantor Urusan Agama Kecamatan Loano 2
- 15) Kantor Urusan Agama Kecamatan Gebang
- 16) Kantor Urusan Agama Kecamatan Bener
- 17) Kantor Urusan Agama Kecamatan Kemiri
- 18) Kantor Urusan Agama Kecamatan Pituruh
- 19) Kantor Urusan Agama Kecamatan Bruno

Kecamatan Grabag memiliki 2 Kantor Urusan Agama (KUA), yaitu KUA Kecamatan Grabag 1 yang berkedudukan di Desa Sangubanyu, dan KUA Kecamatan Grabag 2 yang berkedudukan di Desa Ketawang. KUA Kecamatan Grabag 2 menempati tanah seluas 900 m² dengan luas bangunan 90 m², berstatus tanah wakaf. Secara administratif, KUA Kecamatan Grabag 2 membawahi desa-desa berikut ini:

- 1) Harjobinangun
- 2) Patutreja
- 3) Ketawangreja
- 4) Rejosari
- 5) Duduwetan
- 6) Dudukulon
- 7) Bakurejo
- 8) Sumberagung
- 9) Nambangan
- 10) Ukirsari
- 11) Pasaranom

12) Munggangsari

13) Aglik

14) Kertojayan

KUA Kecamatan Grabag 2 memiliki motto: Profesional, Amanah, Santun, dengan janji layanan: Cepat, Tepat, dan Akurat.

2. Visi Misi KUA Grabag 2

Dalam upaya mewujudkan pelayanan keagamaan yang bermutu, transparan, dan berorientasi pada kemaslahatan umat, Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Grabag 2 menetapkan visi dan misi sebagai landasan strategis dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai institusi yang berada pada garis terdepan dalam pelayanan publik di bidang keagamaan, yang secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

Visi : Terwujudnya pelayanan prima menuju masyarakat muslim kecamatan Grabag yang dinamis dan berkualitas.

- Misi :
- a. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dan sistem Informasi yang menggunakan data menuju peningkatan profesionalisme dan akuntabilitas.
 - b. Meningkatkan kualitas pelayanan yang berorientasi pada kepuasan Masyarakat dibidang Nikah dan Rujuk, Bimbingan Keluarga Sakinah, produk halal, Kemasjidan, Kemitraan Umat, Ibadah Sosial, Zakat dan Wakaf, dan Penyelenggaraan manasik Haji.
 - c. Meningkatkan Pemberdayaan Lembaga- Lembaga Keagamaan di Wilayah Kecamatan Grabag.
 - d. Meningkatkan sinergi dan koordinasi lintas sektoral.⁶¹

3. Letak Geografis

KUA Kecamatan Grabag 2 Kabupaten Purworejo terletak di Jl. Daendeles No. 63, RT 01/RW 07, Dusun Ketawang (Dusun VII), Desa Ketawangrejo, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo. Luas wilayah KUA Kecamatan Grabag 2 Kabupaten Purworejo 900 M². Luas bangunan 90 M².

Adapun batas-batas wilayah yang melingkupi KUA Kecamatan Grabag 2 Kabupaten Purworejo adalah sebagai berikut:

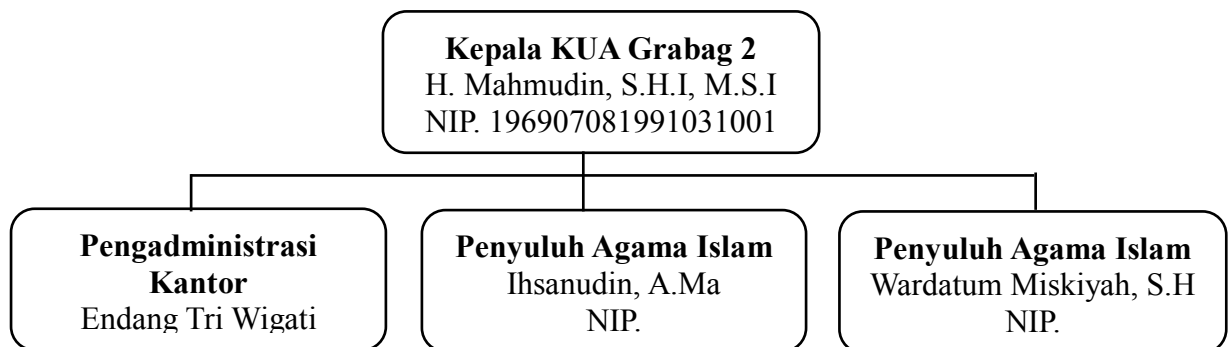
- a. Sebelah utara : lapangan Desa Ketawangrejo
- b. Sebelah timur : SD Ketawangrejo
- c. Sebelah selatan : Jl. Daendels

Kediaman H. Yasin

⁶¹ Dokumen Profil KUA Kecamatan Grabag 2, 2012.

d. Sebelah Barat :

4. Struktur Organisasi Kua Kecamatan Grabag 2



Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Grabag 2 berkedudukan di wilayah kecamatan dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota yang dikoordinasi oleh Kepala Seksi Agama Islam/Bimas Islam dan Kelembagaan Agama Islam.

Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan mempunyai tugas melaksanakan Sebagian tugas Kementerian Agama Kabupaten di bidang Urusan Agama Islam di wilayah kecamatan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Tahun 2001. Tugas yang dimaksud adalah:

1. Menyelenggarakan statistik dan dokumentasi
2. Menyelenggarakan surat-menyurat, pengurusan surat, kearsipan, pengetikan, dan rumah tangga kantor urusan agama kecamatan.
3. Melaksanakan pencatatan nikah dan rujuk, mengurus dan membina masjid, zakat, wakaf, baitul mal, dan ibadah spesial, kependudukan dan keluarga sakinah sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan Direktur

Jenderal Bimbingan Islam dan penyelenggaraan haji berdasarkan peraturan perundang- undangan yang berlaku.

Job diskripsi KUA Kecamatan Grabag 2 sebagai berikut:

Tabel 1. Job diskripsi KUA Kecamatan Grabag 2

NO	NAMA	URAIAN TUGAS
1.	H. Mahmudin,S.H.I, M.S.I NIP.196907081991031001 Jabatan: Kepala KUA/Penghulu	➤ Bertanggung jawab lancarnya pelaksanaan akad nikah ➤ Bertanggung jawab penuh tugas-tugas KUA dengan baik ➤ Melaksanakan Rafa'an/ pemeriksaan Pra nikah ➤ Koordinator tugas Keta'miran Masjid kecamatan Grabag ➤ Sebagai pejabat Pembuat Akta Ikrar Wakaf (PPAIW) ➤ Sebagai ketua BP4 ➤ Melaksanakan koordinasi dengan Muspika/ lintas sektoral ➤ Melakukan pengawasan

		dan pengarahan kepada staf secara langsung maupun tidak langsung.
2.	Endang Tri Wigati NIP. 197012011990032001 Jabatan: Pelaksana Administrasi	➤ Agenda surat masuk keluar ➤ Legilasi kutipan akta nikah ➤ Laporan pencatatan perkawinan dan perceraian ➤ Melaksanakan pembukuan dan keuangan NR dan laporannya ➤ Penyediaan formular/blanko NR ➤ Menerima pendaftaran berkas catin ➤ Input data catin ➤ Membuat laporan bulan, laporan tahunan (LAKIP) ➤ Penyelesaian arsip berkas NB, register ➤ Tugas lain yang diberikan oleh kepala
3.	Ihsanudin, A.Ma NIP. 197101052007101001	➤ Mengkoordinir Penyuluh Agama Honorer:

	Jabatan: Penyuluh Agama Islam Fungsional	1. Bisri 2. Rofik 3. Paryudi 4. Siti Nik Rafiah 5. Uswatun Chasanah 6. Siti Choiriyah ➤ Melakukan bimbingan Penyuluhan ➤ Memberikan bimbingan di Majelis Ta'lim
4.	Wardatum Miskiyah, S.H. NIP.199207302023212033 Jabatan: Penyuluh Agama Islam	➤ Input data Catin ➤ Bimbingan perkawinan ➤ Menerima Pendaftaran berkas catin
5	Rosadi Jabatan: Tenaga Kebersihan	➤ Bertanggung jawab terhadap kebersihan dan kerapian KUA ➤ Pemeliharaan tanaman bunga ➤ Tugas lain yang diberikan oleh kepala

5. Sarana dan prasarana KUA

Tabel 2. Daftar prarana di KUA Kecamatan Grabag 2

No	Nama Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kepala	1 unit
2.	Ruang pendaftaran nikah	1 unit
3.	Ruang tamu	1 unit
4.	Ruang konsultasi	1 unit
5.	Ruang rapat (tempat menikahkan)	1 unit
6.	Mushola	1 unit
7.	Dapur	1 unit
8.	Ruang parkir	1 unit
9.	Kamar mandi & toilet	2 unit

Tabel 3. Daftar sarana di KUA Kecamatan Grabag 2

No	Nama Sarana	Jumlah
1.	Meja	10 buah
2.	Kursi	40 buah
3.	lemari arsip	3 buah
4.	komputer dan laptop	5 buah
5.	Printer	3 unit
6.	Papan informasi	1 buah
7.	Kipas angin	4 unit
8.	Kompor	1 unit

**B. Program Penyuluh Agama Islam Dalam Pelaksanaan Program
Bimbingan Pranikah Di KUA Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo**

1. Metode Penyuluh Agama Islam dalam Pelaksanaan Bimbingan Pranikah

Pelaksanaan program bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Grabag 2, Kabupaten Purworejo, tidak terlepas dari peran aktif penyuluh agama Islam sebagai ujung tombak dalam memberikan pemahaman dan pembekalan kepada calon pengantin. Penyuluh agama Islam memiliki tanggung jawab tidak hanya sebatas menyampaikan materi, tetapi juga memastikan bahwa peserta benar-benar memahami isi bimbingan yang meliputi aspek agama, psikologi, sosial, dan hukum keluarga. Dalam pelaksanaannya, penyuluh agama menerapkan berbagai metode agar proses bimbingan berjalan efektif dan komunikatif, serta mampu menyesuaikan dengan karakteristik peserta yang beragam. Metode yang digunakan pun tidak bersifat satu arah, melainkan lebih interaktif dengan tujuan menciptakan suasana yang nyaman dan terbuka. Selain itu, penyuluh juga melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai keberhasilan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Evaluasi ini membantu mengidentifikasi kebutuhan tambahan bagi calon pengantin sehingga proses pembelajaran menjadi lebih tepat sasaran.

Calon pengantin diharapkan memiliki kesiapan mental, spiritual, dan pengetahuan yang memadai sebelum memasuki kehidupan berumah tangga. Harapan tersebut sejalan dengan tujuan utama bimbingan pranikah, yaitu membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah, sekaligus menekan angka perceraian yang masih menjadi perhatian di masyarakat.

Kesiapan yang matang akan membantu pasangan menghadapi dinamika rumah tangga dengan sikap dewasa dan saling menghargai. Selain itu, pemahaman yang mendalam mengenai hak dan kewajiban suami istri dapat mengurangi potensi konflik di kemudian hari. Bimbingan pranikah tidak hanya berfungsi sebagai formalitas administratif, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang dalam membangun keluarga yang harmonis dan berdaya tahan. Program ini diharapkan menjadi salah satu upaya preventif yang efektif dalam menjaga ketahanan keluarga di tengah tantangan perkembangan zaman.

Terkait dengan metode yang diterapkan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah tersebut, Ibu Wardatum Miskiyah, S.H., selaku penyuluh agama Islam di KUA Kecamatan Grabag, menjelaskan bahwa:

“Proses pelaksanaan diawali pretest, kemudian pemberian materi dengan konsep dialog interaktif, dan diakhiri dengan post test.”⁶²

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan bimbingan pranikah, peneliti mendapati bahwa bimbingan bagi calon pengantin (catin) laki-laki dan perempuan dilaksanakan satu kali pertemuan dengan durasi sekitar tiga jam, yang terbagi ke dalam dua sesi. Kegiatan tersebut biasanya diikuti oleh beberapa pasangan calon pengantin secara bersamaan. Pada awal kegiatan, para peserta diberikan arahan terkait tujuan pernikahan melalui metode ceramah. Selanjutnya, materi-materi bimbingan disampaikan menggunakan media laptop. Setelah seluruh materi selesai

⁶² Wawancara dengan Ibu Wardatum Miskiyah pada 18 Juni 2025.

disampaikan, setiap calon pengantin diberikan selembar kertas kosong dan alat tulis untuk menjawab beberapa pertanyaan lisan yang diajukan oleh penyuluh. Jawaban dari masing-masing calon pengantin laki-laki dan perempuan kemudian dipadukan dan dianalisis bersama, guna menemukan solusi yang tepat agar tujuan membentuk rumah tangga yang harmonis dapat tercapai dan kedua pihak dapat saling melengkapi.⁶³

Pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Grabag terlihat telah tersusun dengan baik melalui perpaduan metode ceramah, pemanfaatan media pembelajaran, dan evaluasi interaktif untuk mengukur pemahaman peserta. Penyuluh tidak hanya memberikan penjelasan teoritis, tetapi juga membangun interaksi yang mendorong komunikasi serta kerja sama antara calon pengantin sejak sebelum pernikahan. Cara ini memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk membentuk rumah tangga yang harmonis, saling menghargai, serta berlandaskan nilai-nilai agama.

2. Tanggung Jawab Sosial Penyuluh Agama Islam dalam Mencegah Perceraian

penyuluh agama Islam selain berperan sebagai pemberi materi dalam kegiatan bimbingan pranikah juga memikul tanggung jawab sosial yang besar, khususnya dalam upaya mencegah terjadinya perceraian di tengah masyarakat. Penyuluh agama Islam tidak hanya fokus pada aspek edukasi, tetapi juga berperan sebagai pendamping yang berusaha

⁶³ Observasi pada 18 Juni 2025.

memastikan bahwa calon pengantin memiliki kesiapan mental dan spiritual untuk membangun keluarga yang harmonis. Tanggung jawab ini menjadi semakin penting mengingat dinamika kehidupan rumah tangga pada generasi saat ini yang berbeda dengan generasi sebelumnya, sehingga membutuhkan pendekatan dan penanganan yang lebih relevan dengan kondisi sosial yang ada.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Wardatum Miskiyah, S.H., salah satu penyuluh agama Islam di KUA Kecamatan Grabag:

“Sebagai fasilitator bimbingan pranikah saya memiliki rasa tanggungjawab untuk mencegah peningkatan terjadinya perceraian, terlebih menghadapi generasi saat ini yang tidak bisa disamakan dengan generasi sebelumnya. Generasi saat ini memiliki treatmen khusus dalam mempersiapkan rumah tangga yang kokoh”⁶⁴.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penyuluh agama Islam tidak hanya menjalankan tugas formal semata, melainkan juga memiliki kepedulian yang mendalam terhadap kondisi sosial masyarakat, khususnya dalam membangun ketahanan keluarga. Kesadaran akan adanya perbedaan karakter generasi membuat penyuluh agama Islam harus lebih adaptif dalam memberikan bimbingan, dengan menyesuaikan metode serta materi yang disampaikan. Dengan demikian, program bimbingan pranikah tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai upaya preventif untuk meminimalisir potensi konflik dan perceraian dalam kehidupan rumah tangga calon pengantin.

3. Persepsi Calon Pengantin terhadap Manfaat Bimbingan Pranikah

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Wardatum Miskiyah pada 18 Juni 2025.

Program bimbingan pranikah yang dilaksanakan di KUA Kecamatan Grabag tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan formal, tetapi juga bertujuan membentuk kesiapan mental, emosional, dan spiritual bagi calon pengantin. Setiap peserta tentu memiliki pengalaman dan pandangan yang berbeda-beda setelah mengikuti kegiatan ini, tergantung pada latar belakang dan kebutuhan masing-masing pasangan. Berikut ini beberapa tanggapan dari calon pengantin yang telah mengikuti bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Grabag:

Iin Maisaroh, salah satu peserta bimbingan pranikah, menyampaikan pendapatnya mengenai manfaat yang dirasakan dari kegiatan tersebut:

“Sangat puas. Metode yang disampaikan sangat membantu dan tentunya mudah dipahami.”⁶⁵

Selain itu, Fajar Lutfianto juga membagikan pandangannya tentang bagaimana bimbingan pranikah membekali dirinya dengan pemahaman yang lebih baik dalam membina rumah tangga:

“Dapat lebih dapat mengerti sesama pasangan. Demikian pula dapat menyikapi kalau terjadi masalah, serta lebih dewasa lagi.”⁶⁶

Sementara itu, menurut Arum Puspitasari, manfaat yang dirasakan setelah mengikuti bimbingan pranikah tidak hanya terbatas pada pengetahuan dasar, tetapi juga menyentuh aspek-aspek praktis dalam kehidupan sehari-hari sebagai pasangan suami istri:

⁶⁵ Wawancara dengan Iin Maisaroh pada 18 Juni 2025

⁶⁶ Wawancara dengan Fajar Lutfianto pada 18 Juni 2025.

“Manfaat yang saya rasakan bisa menjaga rumah tangga agar tidak banyak terjadi konflik, bagaimana menghadapi mood pasangan, dan tata cara berumah tangga yang baik dan sopan terhadap pasangan.”⁶⁷

Berdasarkan berbagai pandangan dari calon pengantin yang telah mengikuti bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Grabag 2, dapat disimpulkan bahwa program tersebut memberikan dampak positif yang dirasakan secara nyata oleh para peserta. Manfaat yang diperoleh tidak hanya mencakup peningkatan pemahaman terhadap tata cara berumah tangga, tetapi juga membentuk pola pikir yang lebih dewasa dalam menghadapi dinamika kehidupan keluarga. Para calon pengantin menunjukkan adanya perubahan sikap, mulai dari kesiapan mental, kemampuan mengelola emosi, hingga kesadaran akan pentingnya komunikasi dan saling pengertian dalam membangun rumah tangga yang harmonis. Hal ini mengindikasikan bahwa bimbingan pranikah memiliki kontribusi penting sebagai upaya preventif dalam mewujudkan keluarga yang kokoh dan mengurangi risiko perceraian.

C. Dampak program bimbingan pranikah dalam membentuk *keluarga Sakinah, Mawaddah, dan Rahmah* di KUA Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo

Program bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Grabag memberikan dampak penting dalam mempersiapkan pasangan calon pengantin untuk

⁶⁷ Wawancara dengan Arum Puspitasari pada 18 Juni 2025.

membangun keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah. Bimbingan ini menjadi media pembelajaran awal yang memberikan pemahaman mengenai hak, kewajiban, serta bekal keterampilan rumah tangga. Seperti disampaikan oleh H. Mahmudin, S.H.I., M.S.I.,

*“Bimbingan calon pengantin adalah proses penting yang bertujuan untuk mempersiapkan pasangan sebelum memasuki kehidupan pernikahan.”*⁶⁸

Salah satu dampak nyata bimbingan pranikah adalah peningkatan kemampuan komunikasi antar pasangan. Hal ini sangat penting karena komunikasi yang baik menjadi fondasi dalam mewujudkan keluarga harmonis. Dalam wawancara, Bapak Mahmudin juga menjelaskan bahwa *banyak pasangan yang belum terbiasa berkomunikasi secara terbuka tentang harapan, kekhawatiran, dan masalah yang mungkin muncul dalam pernikahan.*⁶⁹ Pernyataan ini menunjukkan bahwa bimbingan berperan sebagai sarana untuk melatih keterampilan komunikasi calon pengantin sehingga mampu meminimalisir konflik.

Selain komunikasi, bimbingan pranikah juga berdampak pada kesiapan emosional pasangan dalam menghadapi dinamika rumah tangga. Melalui konseling dan materi yang diberikan, calon pengantin dibimbing agar lebih matang secara mental dan spiritual. Bapak Mahmudin menegaskan:

*“Tidak semua calon pengantin siap secara emosional untuk memasuki pernikahan. Beberapa mungkin masih memiliki keraguan atau ketakutan yang perlu diatasi selama bimbingan.”*⁷⁰

⁶⁸ Hasil wawancara dengan kepala KUA Kecamatan Grabag 2, H. Mahmudin, S.H.I., M.S.I. pada 14 Juli 2025

⁶⁹ *Ibid.*

⁷⁰ *Ibid.*

Dampak ini menunjukkan bahwa bimbingan membantu pasangan menumbuhkan ketenangan dan keyakinan sebelum memasuki kehidupan baru.

Program bimbingan juga memberikan dampak pada penguatan pengetahuan mengenai aspek-aspek penting dalam pernikahan, mulai dari pengelolaan keuangan, pembagian peran, hingga pola pengasuhan anak. Pemahaman ini membantu pasangan agar tidak hanya berlandaskan cinta, tetapi juga kesadaran akan tanggung jawab bersama. Bapak Mahmudin mengungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

*“Beberapa calon pengantin mungkin tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang aspek-aspek penting dalam pernikahan, seperti keuangan, peran dalam rumah tangga, dan pengasuhan anak.”*⁷¹

Hal ini mempertegas bahwa bimbingan pranikah berkontribusi nyata dalam meningkatkan kesiapan intelektual calon pengantin. Dengan demikian, dampak program bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Grabag dapat dirasakan dari meningkatnya kedewasaan emosional, keterampilan komunikasi, hingga kesiapan pengetahuan calon pengantin. Semua itu mendukung terwujudnya keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah. Bapak Mahmudin menutup wawancara dengan menekankan pentingnya strategi penyuluh dalam menghadapi hambatan. Ia menyatakan bahwa dalam menghadapi tantangan dan hambatan yang muncul dalam pelaksanaan

⁷¹ *Ibid.*

bimbingan calon pengantin, diperlukan pendekatan yang strategis dan efektif agar tujuan bimbingan dapat tercapai dengan baik.⁷²

⁷² *Ibid.*